

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat keberhasilan pembangunan Nasional Indonesia sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) sebagai aset bangsa dalam memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan formal yang bisa dimenangkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah melalui pendidikan kejuruan. Dimana pendidikan kejuruan ini yang akan melahirkan peserta didik yang berkompeten dan terlatih untuk dibekali ilmu yang dapat dipergunakan pada bidang keahlian tertentu. Sehingga lulusan tersebut dapat mengembangkan diri saat berada di dunia kerja. Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk mengisi kebutuhan dunia kerja.

Sebagai turunan dari paket keahlian, SMK membuka konsentrasi keahlian berdasarkan komoditas tertentu sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja, tanpa mengabaikan pencapaian seluruh kompetensi dari paket keahlian yang bersangkutan. Perkembangan komputer dan jaringan di era globalisasi apabila tidak diimbangi dengan SDM yang terampil dan berkualitas, maka dapat mempengaruhi terhadap eksistensi potensi diri yang kurang maksimal dan baik. Usaha untuk meminimalisir jumlah pengangguran dan meningkatkan potensi SDM, maka pemerintah Kabupaten Bangkalan berupaya pada sektor pendidikan untuk mencerdaskan masyarakatnya dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan salah satunya SMK Ifadah, Yayasan Al-Atiq Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat masyarakat. Di SMK Ifadah ini hanya ada satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang berada di naungan yayasan pondok pesantren. Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus-menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Namun demikian, banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. “Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan *learning disorder* atau *learning*

difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif” (Martini Jamaris, 2015: 3). Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun memengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi serta kemampuan dalam belajar bidang-bidang tertentu. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya minat, bakat, kesehatan, motivasi, intelegensi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. “Anak berkesulitan belajar sering memperlihatkan banyak masalah perilaku. Beberapa masalah perilaku yang paling umum adalah hiperaktivitas, kecanggungan, dan emosi yang labil” (Mulyono, 2009 : 110).

Subnetting adalah teknik memecah suatu jaringan besar menjadi jaringan yang lebih kecil dengan cara mengorbankan bit Host ID pada *subnetmask* untuk dijadikan *Network ID* baru. *Subnetting* merupakan teknik memecah *network* menjadi beberapa *subnetwork* yang lebih kecil. *Subnetting* hanya dapat dilakukan pada IP Address kelas B dan IP Address kelas C. Dengan *Subnetting* akan menciptakan beberapa *network* tambahan, tetapi mengurangi jumlah maksimum host yang ada dalam tiap *network* tersebut.

Kepribadian adalah keseluruhan pola sikap, perasaan dan ekspresi serta kebiasaan seseorang dalam menghadapi situasi. tipe kepribadian dibagi menjadi dua yaitu, *introvert* dan *ekstrovert*. Kepribadian *ekstrovert* adalah kepribadian

yang dipengaruhi oleh dunia luar, misalnya dari lingkungan sosial maupun non-sosial. Sedangkan *introvert* adalah kepribadian yang berasal dari dalam dirinya sendiri. (Ngalim, 2017: 150) orang yang tergolong tipe *ekstrovert* mempunyai sifat-sifat : berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Mereka mudah memengaruhi dan mudah pula dipengaruhi oleh lingkungannya. Sedangkan orang-orang yang tergolong tipe *introvert* memiliki sifat-sifat : kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang.

Pesantren adalah yayasan atau lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pendidikan agama. Pesantren juga memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah umum, misalnya kurikulum yang berbeda, santri ditanamkan pendidikan akhlak dan moral lebih dalam, santri tinggal diasrama, diajarkan untuk memiliki sifat mandiri, dan kegiatan belajar pesantren lebih padat. Pendidikan sekolah-pesantren merupakan perpaduan antara pendidikan sekolah dan pendidikan pesantren.

Kurikulum yang digunakan oleh pesantren tidak hanya kurikulum dari pemerintah, melainkan menggunakan kurikulum sendiri yang lebih berfokus pada pendidikan agama. Santri tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh pihak pesantren, dimana santri dapat belajar hidup mandiri dan lebih bertanggung jawab. Kegiatan belajar pesantren berlangsung selama sehari semalam, hal ini menjadikan keseharian santri sangat padat mulai dari membersihkan lingkungan pesantren, pergi ke pasar, mengaji kitab, sekolah madrasah, belajar harian, sholat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an di masjid. Dari padatnya jadwal mereka, santri harus pandai membagi waktu antara belajar mata pelajaran umum dan pelajaran di

pesantren. Pendidikan sekolah-pesantren memadukan antara pelajaran umum dan agama secara seimbang dan proporsional. Hal itu tentu akan menambah beban bagi peserta didik, namun bisa diminimalisir dengan adanya penyesuaian kurikulum antara kedua jenjang.

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif di SMK Ifadah Sukolilo Timur, Labang-Bangkalan pada hari Kamis, 14 Mei 2020 yang dilakukan peneliti, terkait dengan masalah tidak tercapainya hasil belajar yang baik melalui guru, bahwa upaya guru telah dilakukan dengan maksimal dalam memberikan pemahaman pada materi yang tidak dipahami oleh santri di SMK Ifadah Bangkalan, fakta yang terjadi dilapangan ketika guru memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pertanyaan, tidak semua santri menggunakan kesempatan tersebut dengan baik. Pada saat guru menjelaskan tentang materi kepada siswa/santri terkadang santri masih banyak yang belum datang padahal jam pelajaran sudah dimulai. Keterlambatan yang terjadi ini disebabkan banyaknya santri disuruh/*dipakon* (mendapat tugas tambahan dari kyai/bu nyai) seperti ke pasar, mencuci pakaian, dan lain sebagainya, sehingga dengan kejadian seperti ini siswa/santri sering datang terlambat dan kurang mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Keinginan siswa di SMK Ifadah ini sangat baik untuk mengikuti pembelajaran, hanya saja siswa juga mudah bosan dan sering merasa mengantuk saat pembelajaran dilaksanakan. sehingga hal ini juga merupakan salah satu penyebab siswa kurang memahami materi dengan baik. Tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM di SMK Ifadah tersebut. Solusi yang tepat akan membantu santri dalam meningkatkan prestasi

belajarnya serta upaya dalam memecahkan kesulitan belajar santri dapat dilakukan jika penyebab kesulitan belajar santri telah diketahui atau diidentifikasi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D, Mahrani (2018: 3) yang berjudul “Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam” bahwa dalam upaya mencapai tujuan belajar yang diinginkan, sering kali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti serta memahami pelajaran.

Selaras dengan penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Arliani (2018: 78) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrument DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh” bahwa penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Anak tersebut mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Sehingga, siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya cenderung tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi didepan kelas, biasanya hal ini terjadi karena individu tersebut tidak memiliki minat dalam pembelajaran, karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Widoretno (2005: 13) dengan judul “Kesulitan Belajar Biologi ditinjau dari Kemampuan Awal dan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas II Semester Gasal SMU Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2003/2004” bahwa indikator tujuan pendidikan dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut

dapat dilihat pada proses belajar siswa, karena kesiapan siswa menerima pelajaran berdampak pada pencapaian prestasi belajar”. Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik, psikis maupun fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk menunjang prosesnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Isnayanti (2015: 22) dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015” bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, dapat berupa faktor bawaan sejak lahir yang dipengaruhi keturunan dari salah satu sifat orang tuanya atau keduanya. Yang berikutnya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar orang tersebut. Biasanya merupakan pengaruh dari lingkungan baik lingkungan terkecil, seperti keluarga, teman, tetangga, lingkungan sekolah ataupun dari berbagai media audio visual, seperti televisi, media cetak dan internet.

Faktor-faktor tersebut dapat diduga karena media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah mencakup ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan (alat dan bahan), tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar santri/siswa. Tidak hanya itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan siswa/santri pendiam dan malu untuk bertanya serta mengungkapkan atau menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui penyebab siswa/santri mengalami kesulitan belajar dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, serta untuk mencapai ketentuan yang telah diatur oleh sekolah, maka peneliti

melakukan “Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kepribadian Siswa XI TKJ pada Mata Pelajaran Produktif Materi *Subnetting* di SMK Ifadah Bangkalan”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* pada materi *subnetting* di SMK Ifadah Bangkalan?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *introvert* pada materi *subnetting* di SMK Ifadah Bangkalan?
3. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Ifadah Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* pada materi *subnetting* di SMK Ifadah Bangkalan.
2. Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *introvert* pada materi *subnetting* di SMK Ifadah Bangkalan.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Ifadah Bangkalan.

1.4. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah agar penelitian ini lebih terarah maka ruang lingkup masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI TKJ SMK Ifadah Sukolilo Timur, Labang Bangkalan.
2. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang memiliki kepribadian *introvert* atau *ekstrovert*.
3. Hanya berfokus pada materi *subnetting* yaitu perhitungan *IP Address*, *Blok subnet*.
4. Dalam penelitian ini penulis juga meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritik.

Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kesulitan belajar santri/siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar.

2. Dari segi praktis.

- a. Bagi siswa

Membantu santri/siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar santri/siswa.

b. Bagi guru

Sebagai acuan mengajar guru supaya lebih baik dan menjadi bahan dalam menghadapi serta mengatasi kesulitan belajar santri/siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan PBM (Proses Belajar Mengajar), sebagai sumber data informasi, dan referensi bagi penelitian sejenis.

3. Dari segi kepustakaan penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.